UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

RAGAM SIMBOL DAN MAKNA KERAMIK IMARI

Skripsi Sarjana Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

Disusun Oleh :
Anna Rosaline
02110118

PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA - JKT
No Induk : 080[FS]106-07
No Klas : 730 Ros-R
Subjek : KERAMIK
Asal : MHS
Dan lain-lain :

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal

31 Juli 2006

PANITIA UJIAN:

Ketua Sidang	Pembimbing
(Dra. Yuliasih Ibrahim)	(Samsul Bahri, S.S)
Sekretaris Sidang	Pembaca
(Metty Suwandary, S.S)	(Nani Dewi Sunengsih, S.S)

LEMBAR PENGESAHAN

RAGAM DAN MAKNA SENI KERAMIK IMARI

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu

Syarat memperoleh gelar sarjana sastra

Jurusan Asia Timur

Telah disahkan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2006

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Samsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dr.Hj.Albertine S. Minderop, MA)

Lembar Pernyataan

Ragam Simbol dan Makna Keramik Imari merupakan karya ilmiah yang Saya susun dibawah bimbingan Bapak Shamsul Bahri S.S dan Ibu Nani Dewi S, S.S, M.Pd tidak merupakan jipiakan skripsi oranglain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

Anna Rosaline

ABSTRAK

Anna Rosaline, **RAGAM SIMBOL DAN MAKNA KERAMIK IMARI**. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Juli 2006.

Penggunaan keramik sangat lekat dalam kehidupan orang-orang Jepang. Hampir seluruh keperluan rumah tangga keluarga di Jepang didominasi oleh seni keramiknya. Orang Jepang tidak boleh lupa bahwa kebudayaan dan peradapan mereka sangat berhutang budi kepada Cina.

Seni keramik merupakan salah satu unsur peradapan yang berhasil dijiplak bangsa Jepang menjadi miliknya. Selain itu tergambar kesan kuat bahwa orang Jepang adalah bangsa yang memiliki karakter mudah menerima unsur kebudayaan, ilmu dan teknologi. Keramik Imari adalah keramik yang diproduksi di daerah Imari, yang memiliki warna yang indah, bergambar dan berseni tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas limpahan rahmat dan karuniaNya hingga skripsi yang berjudul Ragam dan Makna keramik Imari ini dapat selesai.

Dengan keterbatasan kemampuan serta masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, tentunya hasil penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena ini pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberingan dorongan moril dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama:

1. Bapak Syamsul Bahri S.S, selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi S S.S, M.Pd, selaku dosen pembaca.
3. Ibu Yuliasih Ibrahim, selaku ketua penguji.
4. Ibu Metty Suwandany S.S, selaku panitera sidang.
5. Para staff pengajar dan karyawan Fakultas Sastra.
6. Orangtua yang memberikan dorongan moril dan materiil.
7. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangatlah diharapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Jakarta,27 Juli 2006

Anna Rosaline

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PENGESAHAN.....iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

Bab I : PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang 1

1.2 Permasalahan 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Ruang Lingkup 5

1.5 Metode Penelitian 5

1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II : MASUKNYA KEBUDAYAAN ASING KE JEPANG TERHADAP PERKEMBANGAN KERAMIK IMARI

2.1 Keramik pada jaman Jepang kuno 7

2.2 Ciri-ciri khusus keramik Cina di Jepang 9

2.3 Pengaruh keramik Korea di Jepang 12

2.4 Munculnya keramik Imari.....13

BAB III : RAGAM SIMBOL DAN MAKNA KERAMIK IMARI

3.1 Awal mula porselain 17

3.2 Produk-produk yang dihasilkan dari tempat pembakaran Imari 23

3.3 Cap Imari 33

3.4 Ragam simbol dan makna keramik Imari 37

BAB IV : KESIMPULAN 45

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara kepulauan yang memanjang dari selatan sampai utara. Jepang memiliki empat pulau besar, yaitu: Pulau Kyushu, Shikoku, Honshu dan Hokkaido. Selain itu industri Jepang berkembang dengan pesat bahkan produk-produknya telah membanjiri hampir seluruh dunia. Sama halnya dengan bangsa lainnya di dunia, Jepang memiliki banyak bentuk kesenia seperti seni melipat kertas (origami), seni merangkai bunga (ikebana), seni mengkerdilkan tanaman (bonsai), seni melukis indah (kaligrafi) dan sebagainya. Hasilnya sangat indah dan unik, hal ini disebabkan kebiasan meraka mempergunakan bahan-bahan yang berasal dari alam seperti tanah liat, kayu, bambu dan sebagainya.

Manusia menyukai segala hal mengenai keindahan karena keindahan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mengandung nilai estetis. Dalam setiap aktivitasnya menuangkan kreativitasnya kedalam beberapa bidang seni, salah satunya melalui seni rupa yang keindahannya dapat kita nikmati melalui alat indera kita, termasuk didalamnya seni keramik. Di Jepang banyak seni keramik yang terkenal, salah satunya adalah seni keramik Imari.

Seni keramik adalah seni yang mempergunakan tanah liat sebagai medium awalnya, dan hasilnya merupakan bukti nyata yang menjadi bagian terdekat dalam hidup kita. Dalam sejarah perkembangannya, seni keramik telah masuk dalam

kehidupan masyarakat Jepang sejak abad pertama, hingga masa-masa dikemudia. Jaman ini dimulai dari 10.000 tahun yang, yang disebut sebagai jaman Jomon Shiki doki.[1] (tembikar gaya Jomon). Jaman ini berlangsung selama kira-kira 8000 tahun. Pada masa ini orang-orang tinggal berkelompok di rumah-rumah yang terletak di tanah yang agak tinggi dan menjalani kehidupan mereka dengan berburu, menangkap ikan dan mengumpulkan tanaman. Mereka membuat rumah dengan mendirikan tiang di lubang yang telah mereka gali, dan rumput sebagai atapnya. Mereka mempergunakan kulit kerang sebagai alat makan dan membuangnya setelah mereka makan ke tempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Gundukkan kerang tersebut sampai sekarang masih tersisa di bekas tempat tinggal mereka. Kemudian ditemukan perkakas batu dan tembikar bermotif tambang dari gundukkan kerang tersebut. Dari penemuan tersebut diketahui kehidupan pada masa itu. Barang tambang yang ditemukan adalah bejana yang berbentuk selinder dibagian bawahnya dengan bentuk A terbalik dan permukaannya yang berpola. Pada masa itu manusia percaya akan adanya roh dalam batu, binatang dan semua benda-benda yang ada dialam semesta (animisme). Karena takut akan roh-roh itu dan memohon untuk kehidupan yang aman.

Memasuki abad ke-3 sebelum maschi, dimulailah pertanian yang memakai perkakas logam, yaitu: besi dan perunggu. Teknik perkakas-perkakas ini dibawa dari daratan Cina. Situasi pada masa itu diketahui dari gambar yang terdapat dari loceng perunggu. Lonceng perunggu ini peninggalan yang banyak ditemukan dari jaman ini dan diperkirakan sebagai barang yang dipakai pada saat upacara-upacara.

---

[1] Prof.Dr.I Ketut Surajaya,M.A, *Pengantar Sejarah Jepang*,hal.2.

Untuk bertani, orang-orang mulai tinggal di daratan rendah dan membentuk desa. Peninggalan Toro (Shizuoka) yang memberitahukan situasi pada masa itu, menunjukkan adanya peninggalan tempat tinggal; dan sawah, selain itu peninggalan lumbung panggung yang tidak dapat dimasuki tikus serta perkakas tani dari kayu pu masih tertinggal.

Perkakas pada masa itu bentuknya telah berubah menjadi lebih kuat dan lebih baik dari jaman sebelumnya. Perkakas-perkakas tersebut pertama kali ditemukan di *Yayoi-sho*. Disebut perkakas Yayoi, karena itu pula maka jaman sejak abad ke-3 sebelum masehi sampai kira-kira 600 tahun sesudahnya disebut jaman Yayoi.

Pada abad ke-5 sampai ke-6, banyak orang yang menyeberang dari semenanjung Korea dan Cina kemudian menetap di Jepang. Mereka disebut Torajin atau Kikajin yang artinya pendatang atau orang asing yang berpindah kewarganegaraan. Mereka diharuskan oleh pemerintah untuk mengerjakan konstruksi, beternak ulat sutra, membuat tenunan, serta bekerja di kantor pemerintah untuk menulis dokumen diplomat, menghitung, dan membuat catatan dengan menggunakan huruf kanji, maka teknik dan pengetahuan yang maju pun terbawa masuk ke Jepang sehingga kehidupan orang Jepang pun berkembang dengan pesat. Pada masa itu pula masuk ajaran konfusioanisme beserta bukunya, ajaran Budha beserta kitab suci dan patungnya dari Cina dan Korea ke Jepang. Semuanya itu masing-masing menjadi dasar pengetahuan, pikiran, ajaran agama, dan seni orang Jepang. Begitu pula dalam seni keramik, di pusat Karatsu dan Arita mendapat pengaruh dalam perkembangan keramik pada abad ke-6 dan 7. Hubungan

perdagangan dengan Korea dimulai dengan penyerbuan ke semenanjung yang mendorong produksi dari barang-barang tembikar *Karatsu*.

Barang-barang tersebut yang kebanyakan berupa barang-barang kerajinan langka yang antara lain berasal dari Cina, India dan Persia disimpan dengan baik ditempat penyimpanan barang yang dulunya tidak dipergunakan untuk dibuka tanpa seijin Kaisa. Dengan dikirimnya belasan kali utusan resmi oleh istana yang berfungsi untuk menyerap serta memasukkan kebudayaan yang telah maju dari dinasti Tang, maka pengrajin keramik Jepang mencoba membangkitkan kembali apa yang terjadi pada masa lalu dengan cara sederhana yaitu dengan mewarisi gaya kerja atau dengan mencampur berbagai elemen dari kebudayaan nasional.

Pada seni keramik Imari terdapat gambar-gambar hiasan yang memiliki simbol-simbol dengan desain yang memiliki banyak arti dan makna. Salah satu simbol tersebut adalah hewan, tumbuh-tumbuhan, sosok manusia dan lain bagseainya. Selain itu keramik Imari juga mempunyai warna-warna khusus yang menjadi identitas kapan keramik tersebut telah dibuat. Bentuk kesenian Jepang tidak lahir dari bangsa Jepang sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa kebudayaan bangsa asing yang telah datang ke Jepang. Begitu pula dengan seni keramik Imari yang banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan asing misalnya Cina, Korea dan sebagainya.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya maka penulis melihat bahwa seuatu bentuk seni dapat memperkaya suatu daerah dan memiliki ciri

khas tertentu. Untuk memberikan informasi baru bagi penulis dan juga pembaca yang ingin menambah pengetahuan tentang seni keramik Imari maka penulis tertarik untuk meneliti apa makna dan ragam simbol dari seni keramik Imari.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih mengenal dan memahami kesenian keramik Jepang khususnya mengenai keramik Imari. Juga untuk dapat mengetahui pengaruh kebudayaan luar terhadap pembuatan dan perkembangan keramik ini.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah masalah yang akan dibahas agar tidak menyimpang dan dapat mencangkup sasaran yang dikehendaki. Dengan ini penulis membatasinya sesuai dengan permasalahan yaitu makna dan ragam simbol dari seni keramik Imari yang dimulai tahun 1640-an sampai dengan pertengahan abad ke-18.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan studi pustaka yaitu dengan cara membaca buku-buku referensi yang berhubungan dengan tema skripsi ini dan mendeskripsikannya kembali.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup dan metode penulisan.

Bab kedua menjelaskan tentang masuknya pengaruh kebudayaan asing ke Jepang terhadap perkembangan keramik Imari yang berisi tentang dimulai keramik pada jaman Jepang kuno yaitu jaman Jomon dan Yayoi, pengaruh keramik Cina di Jepang, pengaruh keramik Korea di Jepang, dan munculnya keramik Imari.

Bab ketiga menjelaskan tentang ragam dan simbol makna keramik Imari yang berisi tentang awal mula porcelain, perkembangan keramik Imari, produk yang dihasilkan dari daerah Imari, makna dari simbol yang terdapat pada keramik Imari.

Bab keempat menjelaskan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.